

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Koperasi sebagai lembaga ekonomi berbasis keanggotaan, memiliki peran yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Koperasi tidak hanya bertindak sebagai sarana untuk memperoleh layanan keuangan yang terjangkau, tetapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan potensi ekonomi secara kolektif. Tujuan koperasi seperti dikutip dalam Undang-Undang No. 17 tahun 2012 Bab II pasal 4, yaitu “Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan”.

Koperasi dapat memberikan layanan kepada anggotanya untuk mengakses sumber daya ekonomi yang sebelumnya sulit dijangkau, seperti pinjaman modal dan program tabungan untuk masa depan. Menurut Widyatmoko, UMKM masih menghadapi kendala dalam mendapatkan pendanaan dari lembaga jasa keuangan konvensional seperti bank (cnbcindonesia.com). Pada dasarnya lembaga jasa keuangan membatasi pemberian kredit atau pinjaman terhadap bisnis yang dianggap berisiko lebih tinggi dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Disisi lain, terjadi peningkatan peningkatan biaya hidup yang berkaitan dengan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, perumahan dan pelayanan kesehatan semakin

mengikis daya beli masyarakat, sehingga tidak ada lagi ruang untuk menyisihkan uangnya dalam bentuk tabungan (cnbcindonesia.com).

Disinilah peran penting koperasi yang dapat membantu masyarakat mengakses layanan ke modal usaha dalam bentuk pinjaman, berkolaborasi dalam mengatasi kesulitan finansial, dan memberikan dukungan dalam mempertahankan bisnis selama periode ketidakpastian ekonomi. Dengan cara ini, koperasi dapat membantu anggotanya dalam mengatasi tantangan kesulitan akses modal usaha. Selain itu, koperasi juga dapat menjadi lembaga yang membantu masyarakat dalam menyisihkan sebagian pendapatan mereka sebagai tabungan atau simpanan jangka pendek maupun panjang, terutama dalam situasi di mana biaya hidup meningkat dan pendapatan menurun.

Ketika anggota koperasi mengalami kesejahteraan ekonomi dan sosial, hal ini cenderung berdampak positif bagi koperasi. Anggota yang berhasil akan berpartisipasi lebih aktif dalam koperasi, sehingga dapat menggunakan jasa koperasi dan berkontribusi terhadap pengembangan koperasi. Hal ini dapat meningkatkan kinerja koperasi dalam menghasilkan lebih banyak keuntungan atau SHU serta menghasilkan lebih banyak sumber daya untuk koperasi.

Bagi koperasi, SHU sangat penting karena merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerjanya. SHU menunjukkan besarnya manfaat yang diberikan koperasi kepada anggota dalam mencapai tujuan ekonomi dan sosialnya. Peningkatan SHU merupakan aspek penting dalam menjaga keberlangsungan koperasi, karena SHU yang lebih besar akan menciptakan landasan keuangan yang

lebih kuat, sehingga koperasi dapat beroperasi secara lebih efisien. Simpanan dan pinjaman anggota adalah dua komponen utama yang dapat meningkatkan SHU koperasi.

Simpanan anggota merupakan sumber dana utama yang digunakan koperasi untuk berbagai kegiatan, seperti pengembangan usaha dan pemberian pinjaman usaha kepada anggotanya. Ketika jumlah simpanan semakin banyak, maka akan mengakibatkan bertambahnya sumber daya keuangan yang tersedia untuk mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan anggota (Jumaidi, 2021:227).

Disisi lain, pinjaman anggota juga memegang peranan penting dalam pengembangan SHU koperasi. Anggota koperasi dapat mengakses permodalan melalui pinjaman yang diberikan koperasi untuk memenuhi berbagai kebutuhan ekonominya. Pendapatan bunga dari pinjaman akan memberikan tambahan sumber daya keuangan dalam meningkatkan SHU. Saat jumlah pinjaman yang disalurkan oleh koperasi bertambah, maka koperasi akan menerima pembayaran bunga lebih banyak dan berpotensi menghasilkan peningkatan dalam sisa hasil usaha (Hamidan, 2018:122).

Dengan demikian, koperasi perlu memiliki strategi dalam pengelolaan simpanan dan pinjaman agar dapat menghasilkan peningkatan pada SHU koperasi, sehingga akan menciptakan kondisi yang lebih baik bagi perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 15 Tahun 2015 tentang Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi Bab VII Pasal 19 Ayat 1 (c), yaitu “pengurus koperasi harus

bijaksana dalam mengelola keseimbangan sumber dana dan penyaluran pinjaman”. Dengan menjaga keseimbangan yang tepat, koperasi dapat menjamin keberlanjutan operasinya dan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.

Adapun ukuran dalam menilai keseimbangan dari jumlah dana yang disalurkan dengan disimpan menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No. 14 Tahun 2009 tentang pedoman penilaian kesehatan KSP dan USP sebagai berikut:

Tabel 1.1
Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang Diterima

Rasio Pinjaman (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 60	25	5	1,25
60 < X < 70	50	5	2,50
70 < X < 80	75	5	3,75
80 < X < 90	100	5	5

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI No. 14 Tahun 2009

Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud adalah koperasi yang didirikan oleh pegawai di lingkungan Balitbang Kemendikbud. Peningkatan kesejahteraan semua anggota menjadi fokus utama yang dilakukan melalui usaha seperti simpan pinjam, toko koperasi, serta *fotocopy* dan *travel*. Koperasi ini menghadapi beberapa tantangan di tahun 2024, yaitu perlu meningkatkan jumlah anggota dan pendapatan dari unit usaha toko serta *fotocopy*. Saat ini, masih terdapat sekitar 70 pegawai yang belum menjadi anggota. Hal tersebut menunjukkan adanya potensi modal yang belum dimanfaatkan. Selain itu, diperlukan strategi baru untuk meningkatkan minat

anggota berbelanja di toko dan menggunakan jasa *fotocopy* karena pendapatan dari unit usaha ini masih belum optimal (<https://koperasi-litbangdikbud.com>).

Usaha simpan pinjam menjadi usaha unggulan di Koperasi Pegawai Balitbang Kemdikbud. Hal tersebut mencerminkan pentingnya layanan keuangan dalam mendukung kebutuhan anggota koperasi. Adanya potensi besar pada usaha simpan pinjam perlu dimanfaatkan dan dikelola sebaik mungkin oleh manajemen koperasi untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Untuk melihat lebih dalam mengenai bagaimana manajemen Koperasi Pegawai Balitbang Kemdikbud mengelola sumber daya finansial koperasi, berikut data terkait dengan jumlah simpanan anggota, jumlah pinjaman anggota, dan Sisa Hasil Usaha (SHU) periode 2016-2023, sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman, dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Balitbang Kemdikbud Periode 2016-2023

Tahun	Jumlah Simpanan	Jumlah Pinjaman	Sisa Hasil Usaha
2016	Rp7.512.732.809	Rp5.851.481.568	Rp611.023.557
2017	Rp7.263.886.870	Rp4.548.579.346	Rp630.877.192
2018	Rp7.413.790.743	Rp6.211.500.000	Rp634.725.891
2019	Rp7.566.698.344	Rp5.086.500.000	Rp645.820.757
2020	Rp7.708.484.042	Rp4.223.000.000	Rp492.324.592
2021	Rp8.410.625.613	Rp2.575.000.000	Rp435.311.942
2022	Rp8.942.844.983	Rp4.615.804.000	Rp437.568.196
2023	Rp9.834.675.564	Rp5.960.367.880	Rp562.998.566

Sumber: Laporan Tahunan Koperasi (data diolah oleh peneliti, 2024)

Tabel 1.2 menampilkan sejumlah data Simpanan, Pinjaman, dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Balitbang Kemdikbud periode 2016-2023. Dalam

kurun waktu tersebut, terdapat pola perkembangan yang dapat diamati. Pada tahun 2016, jumlah simpanan mencapai Rp7.512.732.809, yang kemudian meningkat secara signifikan hingga mencapai puncak tertinggi pada tahun 2023, yakni Rp9.834.675.564. Sementara itu, jumlah pinjaman mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2018, adanya kenaikan signifikan mencapai Rp6.211.500.000, namun, setelah itu, terjadi penurunan. Pada tahun 2023, jumlah pinjaman kembali meningkat menjadi Rp5.960.367.880. Di sisi lain, Sisa Hasil Usaha Koperasi menunjukkan variasi, mencapai titik terendah pada tahun 2020 dengan Rp492.324.592, dan mencapai puncak tertinggi pada tahun 2019 dengan Rp645.820.757.

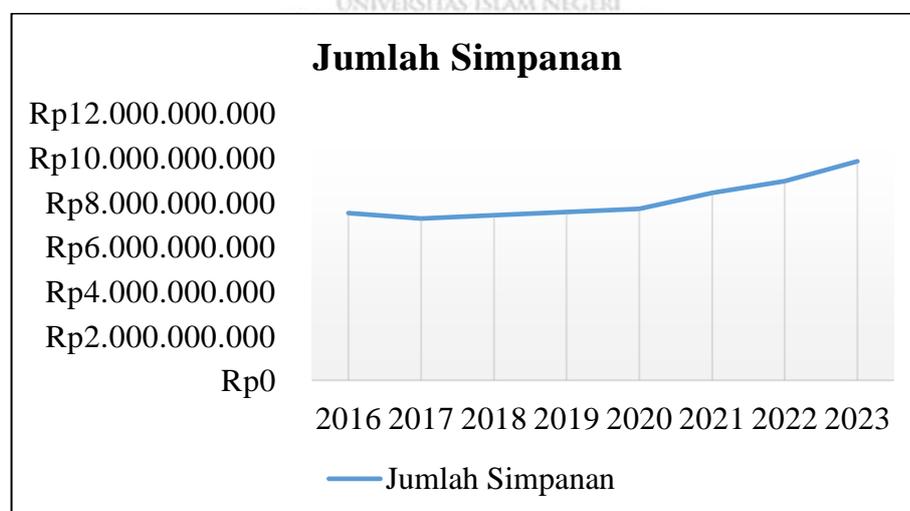
Selama periode 2016-2023, Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud mencatat perubahan yang signifikan. Pada tahun 2016 tercatat jumlah simpanan mencapai Rp7.512.732.809, dengan jumlah pinjaman sebesar Rp5.851.481.568, dan sisa hasil usaha sebesar Rp611.023.557. Pada tahun 2017 koperasi mencatat jumlah simpanan mencapai Rp7.263.886.870, dengan jumlah pinjaman sebesar Rp4.548.579.346, dan sisa hasil usaha sebesar Rp630.877.192. Pada tahun 2018, terjadi peningkatan jumlah simpanan menjadi Rp7.413.790.743, diikuti oleh kenaikan jumlah pinjaman sebesar Rp6.211.500.000, dan sisa hasil usaha yang meningkat menjadi Rp634.725.891. Tren positif ini berlanjut saat tahun 2019, tercatat jumlah simpanan mencapai Rp7.566.698.344, jumlah pinjaman Rp5.086.500.000, dan sisa hasil usaha Rp645.820.757.

Namun, tahun 2020 menunjukkan dinamika yang berbeda. Meskipun jumlah simpanan terus meningkat menjadi Rp7.708.484.042, terjadi penurunan jumlah

pinjaman menjadi Rp4.223.000.000, dan sisa hasil usaha turun drastis menjadi Rp492.324.592. Pada tahun 2021, koperasi mencatat jumlah simpanan Rp8.410.625.613, jumlah pinjaman Rp2.575.000.000, dan sisa hasil usaha Rp435.311.942. Tren kenaikan terjadi pada tahun 2022, koperasi mencatat kenaikan jumlah simpanan menjadi Rp8.942.844.983. Jumlah pinjaman meningkat signifikan menjadi Rp4.615.804.000, dan sisa hasil usaha menjadi Rp437.568.196.

Pada tahun 2023, tercatat pertumbuhan yang berkesinambungan, dengan jumlah simpanan mencapai Rp9.834.675.564, jumlah pinjaman meningkat menjadi Rp5.960.367.880, dan sisa hasil usaha yang terus berkembang hingga mencapai Rp562.998.566. Analisis data tersebut mencerminkan dinamika kompleks dalam keuangan dan operasional koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud selama periode 2016-2023.

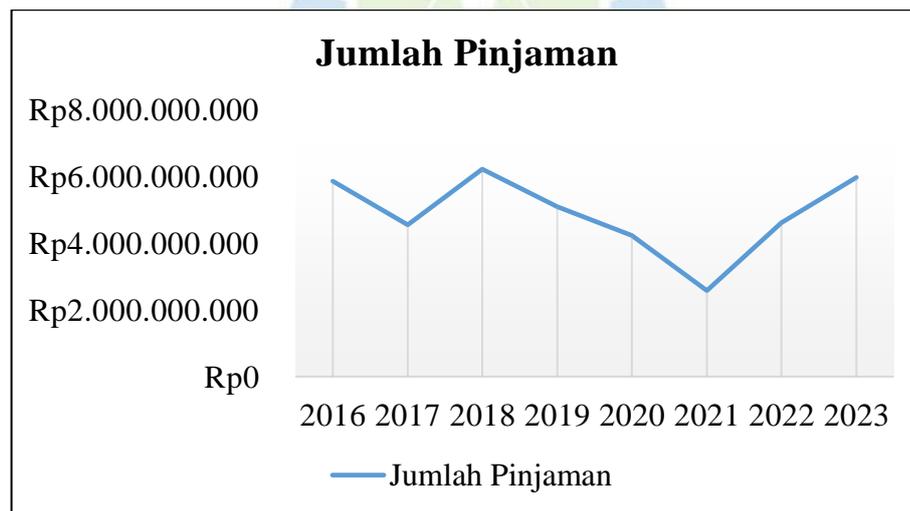
Berdasarkan data diatas, peneliti menemukan terdapat berbagai pola dalam aspek keuangan koperasi, seperti terlihat pada grafik berikut:



Sumber: Laporan Tahunan Koperasi (data diolah oleh peneliti, 2024)

Grafik 1.1
Jumlah Simpanan Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud
Periode 2016-2023

Grafik 1.1 menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah simpanan dari tahun 2017 hingga 2023 yang mencerminkan kepercayaan dan partisipasi yang tinggi dari anggota koperasi. Meskipun sempat terjadi penurunan jumlah simpanan dibanding tahun 2016 yang disebabkan oleh keputusan koperasi untuk melakukan penyesuaian simpanan pokok yang berakibat pada penurunan jumlah simpanan sukarela para anggota. Namun, koperasi mampu mengembalikan tren peningkatan jumlah simpanan anggotanya pada tahun-tahun selanjutnya. Peningkatan ini tidak hanya menciptakan stabilitas finansial koperasi tetapi juga memberikan basis yang kuat untuk pendanaan internal.



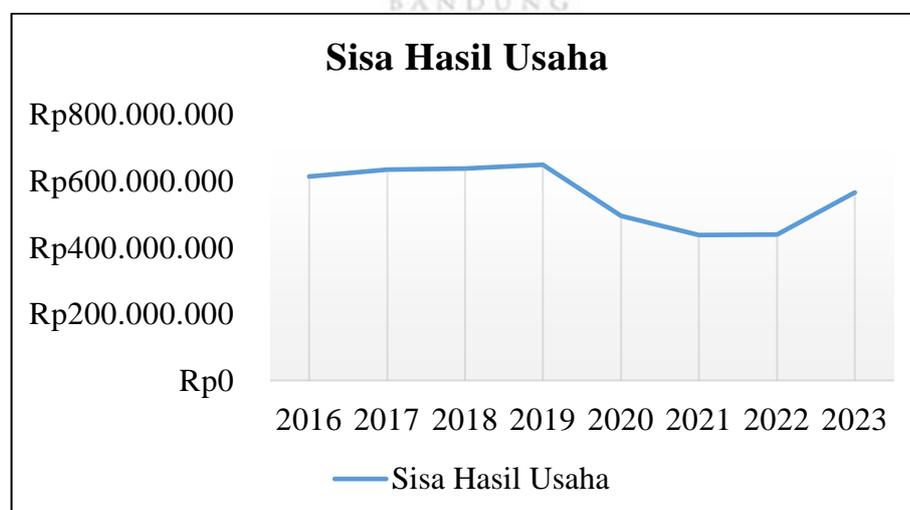
Sumber: Laporan Tahunan Koperasi (data diolah oleh peneliti, 2024)

Grafik 1.2
Jumlah Pinjaman Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud
Periode 2016-2023

Grafik 1.2 menunjukkan terjadinya fluktuasi jumlah pinjaman yang mengindikasikan adanya perubahan dalam kebijakan pinjaman atau tingkat

kebutuhan pinjaman anggota. Persaingan dengan bank pemerintah yang menawarkan kondisi pinjaman lebih menguntungkan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah pinjaman yang diberikan. Sehingga koperasi melakukan upaya dengan mengajukan kenaikan pagu pinjaman dan lama angsuran. Hal ini membuat lonjakan pinjaman pada tahun 2018 yang diakibatkan oleh kebijakan kredit yang lebih longgar tersebut.

Di sisi lain, penurunan hingga tahun 2021 mencerminkan penyesuaian kebijakan yang telah ada. Hal ini merupakan dari akibat adanya kredit macet karena anggota melakukan tunggakan pembayaran. Peningkatan kembali pada tahun 2022 dan 2023 disebabkan oleh pemulihan ekonomi atau adanya strategi pemasaran yang efektif pasca pandemi Covid-19, seperti memberikan penawaran kepada anggota yang memiliki simpanan untuk mengajukan pinjaman di Koperasi dikarenakan adanya sistem poin *Doorprize* dan mendapatkan SHU yang lebih besar dibandingkan dengan mengajukan pinjaman di Bank, juga adanya penawaran khusus berupa paket kredit logam mulia.



Sumber: Laporan Tahunan Koperasi (data diolah oleh peneliti, 2024)

Grafik 1.3
Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud
Periode 2016-2023

Grafik 1.3 menunjukkan pola bervariasi dari sisa hasil usaha koperasi. Penurunan drastis pada tahun 2021 disebabkan oleh faktor eksternal, yaitu terjadinya pandemi Covid-19. Namun, tren kenaikan yang cukup signifikan kembali terjadi pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan adanya upaya pemulihan dan peningkatan efisiensi dalam pengelolaan usaha koperasi pasca pandemi Covid-19. Selain itu, pengaruh dari peningkatan Jumlah Simpanan dapat memberikan manfaat positif terhadap Sisa Hasil Usaha, karena koperasi memiliki lebih banyak sumber keuangan yang tersedia untuk pengembangan usaha. Begitu pula dengan dampak Jumlah Pinjaman yang bervariasi, dimana lonjakan pinjaman dapat meningkatkan Sisa Hasil Usaha jika dana tersebut diarahkan ke sektor bisnis yang menguntungkan. Namun, penurunan pinjaman bisa menghambat pertumbuhan usaha dan berakibat negatif dalam mempengaruhi Sisa Hasil Usaha.

Beberapa penelitian sebelumnya melaporkan hasil yang beragam mengenai pengaruh simpanan anggota dan pinjaman anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) di beberapa koperasi. Gunardi (2021) pada Koperasi Karyawan Harapan Kita menunjukkan bahwa simpanan anggota sangat mempengaruhi SHU, yaitu mencapai 90%, sedangkan faktor lain hanya mempengaruhi 10% sisanya. Andaresta (2021) pada Koperasi Simpan Pinjam Wanita Teratai menemukan bahwa pinjaman anggota meningkatkan SHU koperasi, tetapi simpanan anggota tidak. Hasil Wawo (2021) pada Koperasi Serba Usaha Bina Sejahtera menunjukkan bahwa baik pinjaman anggota maupun simpanan anggota dapat meningkatkan

SHU. Lalundamu (2021) pada Koperasi Pelita Yogyakarta periode 2016-2020 mengungkapkan temuan yang berbeda, dimana pinjaman anggota memiliki pengaruh terhadap SHU, tetapi simpanan anggota tidak.

Perbedaan-perbedaan ini menunjukkan ketidaksepakatan dalam literatur terkait dengan bagaimana simpanan dan pinjaman anggota mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Simpanan dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi pada Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud Periode 2016-2023)**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat tren kenaikan yang signifikan dalam jumlah simpanan anggota Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud selama periode 2016-2023
2. Terdapat fluktuasi dalam jumlah pinjaman anggota Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud selama periode 2016-2023
3. Terdapat variasi dalam jumlah sisa hasil usaha Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud selama periode 2016-2023
4. Terdapat perbedaan dalam temuan penelitian sebelumnya tentang bagaimana simpanan dan pinjaman anggota mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi yang menunjukkan ketidaksepakatan dalam literatur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah simpanan anggota memiliki pengaruh secara parsial terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud selama periode 2016-2023?
2. Apakah pinjaman anggota memiliki pengaruh secara parsial terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud selama periode 2016-2023?
3. Apakah simpanan dan pinjaman anggota memiliki pengaruh secara simultan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud selama periode 2016-2023?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh simpanan anggota secara parsial terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud selama periode 2016-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh pinjaman anggota secara parsial terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud selama periode 2016-2023.

3. Untuk mengetahui pengaruh simpanan dan pinjaman anggota secara simultan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud selama periode 2016-2023.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan membawa sejumlah manfaat berharga, baik bagi ilmu pengetahuan maupun praktik di lapangan, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur akademik dengan meningkatkan pemahaman tentang hal-hal yang mempengaruhi kinerja keuangan koperasi, terutama yang berkaitan dengan simpanan dan pinjaman anggota.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana manajemen sumber daya keuangan, khususnya pengelolaan simpanan dan pinjaman anggota dalam mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi, sehingga koperasi dapat mengambil tindakan yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja keuangannya, memastikan kelangsungan hidup koperasi, dan memberikan layanan yang lebih baik kepada anggotanya.